

Konsep Cinta dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Menurut Perspektif Komunikasi Islam

Riska Hayati, Azmiral Anwar, Sulaiman RM, Ahmad Tamrin Sikumbang

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

riskanasution18@gmail.com, azmiralanwarr@gmail.com,

sulaimanarya23@gmail.com ahmadtamrinsikumbang@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the concept of love in the movie Air Mata di Ujung Sajadah according to the Islamic Communication Perspective. The problem described is the concept of love of biological mothers and adoptive parents to their children and how communication is established between the two parties in maintaining child custody. As it is known that the phenomenon that occurs in this film is that the biological mother does not know that her child is still alive, namely being cared for and raised by others for seven years, the problem arises when she finds out that her child actually did not die, but after giving birth her child was given by her own mother to someone else. This research is a type of content analysis research using a qualitative approach, which prioritizes the presentation of structured data, and provides a detailed description of the object of research in the form of communication messages. Qualitative content analysis is defined as a scientific research technique aimed at knowing the characteristic description of the message content and drawing inferences contained in the message content. The results showed that the concept of love in the movie Air Mata di Ujung Sajadah is packaged so well. Mother's love is an unconditional statement towards the child's life and needs. Absolute care and responsibility are also given by parents for the sustainability of the child's life and growth. Parents also instill love for life.

Keywords: *concept of love, Islamic communication*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep cinta dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah menurut Perspektif Komunikasi Islam. Permasalahan yang diuraikan adalah konsep cinta ibu kandung dan orang tua angkat kepada anaknya dan bagaimana komunikasi yang terjalin antara kedua belah pihak dalam mempertahankan hak asuh anak. Sebagaimana diketahui bahwa fenomena yang terjadi dalam Film ini adalah ibu kandung tidak tahu kalau anaknya masih hidup yakni dirawat dan dibesarkan oleh orang lain selama tujuh tahun, permasalahan muncul ketika ia mengetahui bahwa sebenarnya anaknya tidak meninggal dunia, akan tetapi setelah melahirkan anaknya diberikan oleh ibunya sendiri kepada orang lain. Penelitian ini adalah jenis penelitian analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan penekatan kualitatif, yang mengedepankan penyajian data terstruktur, serta memberikan gambaran rinci terkait objek penelitian yang berupa pesan komunikasi. Analisis isi kualitatif didefinisikan sebagai teknik penelitian ilmiah bertujuan mengetahui gambaran karakteristik dari isi pesan serta menarik inferensi yang termuat dalam isi pesan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep cinta dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah dikemas dengan begitu baik. Cinta ibu merupakan pernyataan tanpa syarat terhadap kehidupan anak serta kebutuhannya. Kepedulian dan tanggung jawab yang mutlak juga diberikan orang tua untuk keberlangsungan kehidupan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga menanamkan cinta

pada kehidupan dalam diri anak yang memberinya perasaan hidup itu baik adanya, bersyukur dan menerima atas apa yang dilimpahkan dalam kehidupannya.

Kata kunci: Konsep Cinta, Komunikasi Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan media komunikasi saat ini tidak terbendung lagi, perkembangannya tumbuh begitu pesat. Media komunikasi merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media komunikasi yang perkembangannya pesat saat ini salah satunya adalah film. Film adalah media komunikasi seorang atau sekelompok orang yang bermaksud menyampaikan pesan dan makna tertentu kepada penonton melalui rangkaian gambar atau dasar skenario. (Hafied Cangara, 2008)

Film adalah hasil peradaban manusia yang diciptakan melalui proses kreatif dengan melahirkan impian (imajinasi) melalui teknologi yang hasilnya bisa disaksikan semua orang (Irianto, Dkk, 2008). Proses kreatif yang menggunakan teknologi inilah yang pada akhirnya menjadi salah satu hiburan yang sangat representatif sebagai tontonan yang menghibur bagi penikmatnya. Cerita dan adegan dari sebuah film memberikan efek senang atau sedih, dapat ditimbulkan saat dan setelah menonton sebuah film adalah alasan yang paling utama kemenarikan sebuah film.

Pada umumnya film merupakan media hiburan bagi masyarakat. Film sebagai media hiburan yang sangat diminati masyarakat dibandingkan dengan media yang lain seperti, novel, radio, majalah dan lain-lain. Dengan menampilkan kelayakan alur cerita, latar cerita (penggambaran waktu, tempat, dan suasana terjadinya sebuah cerita) dan sudut kamera, yang disertai dengan paduan suara dan musik benar-benar dapat dinikmati oleh para penontonnya, sekaligus dengan mata dan telinga. Sebab itulah film memiliki daya tarik tersendiri oleh masyarakat. Selain itu, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat melalui muatan pesan-pesannya (*massage*) (Alex Sobur, 2004).

Tema-tema yang diangkat di dalam film menghasilkan sebuah nilai-nilai yang biasa didapatkan di dalam sebuah pencarian yang panjang tentang pengalaman hidup, realitas sosial, serta daya karya imajinatif dari sang penciptanya. Dalam sebuah film biasanya terdapat beberapa pesan moral yang dapat diangkat atau diambil maknanya sesuai dengan alur atau jalan cerita dari isi film. Sebab film memberikan peluang untuk terjadinya peniruan apakah itu positif ataupun negatif.

Melihat dampak yang ditimbulkan lewat film begitu besar, proses dakwah pun dilakukan juga melalui film-film. Salah satunya adalah film layar lebar Air Mata di Ujung Sajadah yang di Sutradarai oleh Key Mangunsong. Film Air Mata di Ujung Sajadah ini diadaptasi dari sebuah novel karya Asma Nadia. Film ini sudah meraih lebih 2,4 Juta penonton sejak tayang 7 September 2023 sampai sekarang. Capaian ini menempatkan Film Ari Mata di Ujung Sajadah sebagai salah satu film terlaris tahun ini. Menariknya film ini dimainkan oleh aktor-aktor ternama Indonesia. Film ini menceritakan seorang ibu yang terpisah dengan anaknya selama tujuh tahun. Diketahui anak tersebut hasil dari pernikahan yang tidak direstui oleh sang ibu. Sang

anak tersebut diberikan kepada orang lain sebagai anak adopsi. Ada banyak sekali alasan mengapa orangtua mengadopsi anak. Alasan yang paling sering dipakai adalah “untuk pemancing” supaya bisa mendapatkan anak kandung. Di sisi lain, ada juga suami-istri yang meski sudah punya anak, ia tetap ingin mengadopsi. Alasannya mungkin karena kebetulan semua anak kandungnya berjenis kelamin perempuan, sementara orangtua ingin anak laki-laki ataupun sebaliknya.

Konsep cinta yang ditampilkan dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* ini tentu sangat berbeda dengan film-film lain. Kesedihan dan kebahagiaan serta cinta dan pahitnya kenyataan hidup membuat film ini banyak diminati oleh berbagai kalangan. Dalam beberapa *scene* dari video ini menampilkan beberapa adegan dan dialog yang mengandung pesan dakwah dan konsep cinta menurut persepektif Islam, yang menekankan bahwa cinta orang tua kepada anak tidak akan ada habisnya meskipun anak tersebut anak kandung sendiri maupun anak dari hasil adopsi, karena setiap anak berhak mendapatkan kebahagiaan dari orang tua dan keluarga yang merawat dan membesarkannya.

Dalam perspektif komunikasi Islam, cinta tidak hanya ditunjukkan sebagai hubungan antar individu, namun juga sebagai hubungan dengan Allah. Nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, kejujuran, dan kesabaran menjadi dasar dalam membangun hubungan cinta yang harmonis dan abadi. Setiap film tentunya mempunyai perbedaan dan makna tersendiri baik secara tersirat maupun tersurat yang disampaikan kepada penontonnya. Pesan dapat terbaca dengan adanya sebuah penelitian yang lebih mendalam mengenai film tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mempertimbangkan bagaimana cara menyampaikan nilai-nilai cinta dan hubungan dalam konteks agama Islam. Selain itu dalam Islam, cinta dapat dilihat sebagai perasaan dan tindakan yang memiliki tujuan suci dan bertanggung jawab, seperti cinta kepada Tuhan, keluarga, dan sesama manusia. Analisis ini akan membantu dalam memahami konsep cinta menurut perspektif Islam serta bagaimana nilai-nilai Islam mempengaruhi konsep tersebut. Menyadari betapa pentingnya konsep cinta menurut persepektif Islam maka peneliti tertarik untuk memilih judul “Konsep Cinta dalam Film *Air Mata di Ujung Sajadah* Menurut Perspektif Komunikasi Islam”

Dalam penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Mila Aulia dan Miski yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul *Film sebagai model Interpretasi atas Alquran dan Hadis (Kasus Film ayat tentang cinta, yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian analisis isi (content analysis) dengan pendekatan simiotik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya tafsir Alquran dan syarah terhadap hadis Nabi bisa terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Tafsir Alquran dan syarah hadis tidak hanya terbatas pada tulisan-tulisan berjilid-jilid, melainkan bisa terus bermetamorfosis dan menyesuaikan dengan media-media baru seperti internet dan lainnya. media-media baru tersebut bisa berupa film-film religi dan sebagainya.

Pada contoh kasus film *Ayat tentang Cinta*, tampak jelas bagaimana adegan yang ditampilkan di dalamnya mampu menunjukkan titik relevansi sebuah film sebagai tafsir dan syarah, misalnya tentang kualitas pasangan dan kafaah. Kedua, film

religi bisa menjadi penting dalam mentransformasikan nilai-nilai alquran dan Hadist. Pada film Ayat tentang Cinta, banyak ditemui nilai-nilai dari dua teks suci dalam bentuknya yang beragam, baik yang bersifat umum seperti penampakan simbol-simbol agama, maupun yang memang spesifik seperti relevan dengan nilai Alquran dan Hadis melalui adegan yang khas. Semua ini sekaligus menjadi salah satu fakta menarik akan adanya upaya konstruksi kesalehan dalam benak audiens. Sedangkan dalam penelitian konsep cinta dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah dikemas dengan begitu baik. Cinta seorang ibu merupakan pernyataan tanpa syarat terhadap kehidupan anak serta kebutuhannya. Kepedulian dan tanggung jawab yang mutlak juga diberikan orang tua untuk keberlangsungan kehidupan dan pertumbuhan anak. Konsep cinta ditunjukkan dengan begitu kompleks dalam Film ini, yakni bagaimana seorang ibu kandung memperjuangkan hak asuh anaknya, dan begitu juga dengan orang tua angkat yang sudah begitu cinta terhadap anaknya karena sudah merawat dan membesarkannya dengan sebaik mungkin.

TINJAUAN LITERATUR

A. Cinta dalam Perspektif Islam

1. Pengertian dan Macam-macam Cinta

Cinta secara etimologi berasal dari bahasa sangsekerta, yaitu “citta” yang memiliki arti “yang selalu dipikirkan, disenangi, dikasihi”, berangkat dari itu dalam bahasa Indonesia kata cinta berarti suka sekali, sayang benar, kasih sekali, terpikir, ingin sekali, berharap sekali, atau susah (khawatir) (KBBI, 1989). Sedangkan secara psikologis, cinta adalah perasaan khusus yang menyangkut kesenangan terhadap atau melekat pada objek, cinta berwarna emosional bila muncul dalam pikiran dan dapat membangkitkan keseluruhan emosi primer, sesuai dengan emosi dimana objek terletak atau berada (Jamaes Drewer, 1988).

Cinta merupakan terjemahan dari bahasa Inggris love, atau dari bahasa Arab *a-hubb* atau *al-mahabbah*. Cinta sebenarnya sulit diungkapkan apalagi didefinisikan, sebab jika didefinisikan maka semakin membatasi ruang lingkungannya. Cinta dapat dirasakan oleh setiap individu, tetapi tidak menjamin masing-masing individu tersebut mampu mengungkapkannya dalam bahasa verbal. (Abdul Mujib, 2022)

Cinta juga dapat diartikan sebagai perasaan kasih sayang yang mendalam, emosional, dan intens antara satu individu dengan individu lainnya. Cinta dapat ditunjukkan melalui tindakan yang menunjukkan perhatian, pengorbanan, dan rasa peduli terhadap orang yang dicintai. Cinta dapat bersifat romantis dan seksual, seperti cinta antara pasangan kekasih atau suami istri, atau bisa juga bersifat kasih sayang yang lebih umum, seperti cinta antara keluarga, teman, atau sesama manusia. Cinta dapat memiliki berbagai nuansa dan tingkat keintensitasan, serta dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, dan psikologis. (Melati, 2019)

Makna cinta dalam islam sendiri sangatlah suci. Cinta haruslah didasari oleh kasih sayang dan dibuktikan dengan perbuatan. Dan apa-apa

yang kita cintai di bumi ini haruslah karena Allah Ta'ala. Sangat tidak baik, bahkan berbahaya jika kita mencintai hanya karena nawa nafsu

Cinta dalam ajaran Islam telah dikenal sejak zaman dahulu kala, tepatnya sejak Nabi Adam dan Siti Hawa diciptakan, makna cinta dalam Islam sendiri sangatlah suci. Cinta haruslah didasari oleh kasih sayang dan dibuktikan dengan perbuatan. Dan apa-apa yang kita cintai di bumi ini haruslah karena Allah SWT. Sangat tidak baik, berbahaya jika mencintai hanya karena hawa nafsu, apabila dikaji dari ayat-ayat Alquran dan hadist dan dalil-dalil para ulama, makna cinta dalam Islam dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu:

a. Cinta kepada Allah SWT

Kedudukan cinta yang haqiqi tentunya cinta kepada Sang Khalik, pencipta langit dan bumi yaitu Allah SWT yang juga menciptakan manusia, memberikan kehidupan dan nikmat di dunia, serta senantiasa menjaga kita. Maka itu, sudah menjadi kewajiban setiap umat manusia untuk mencintai Allah SWT. Friman Allah dalam QS Al-baqarah ayat 165:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرْوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya: *Di antara manusia ada yang menjadikan (sesuatu) selain Allah sebagai tandingan-tandingan (bagi-Nya) yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat kuat cinta mereka kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat keras azab-Nya, (niscaya mereka menyesal).* (Depertemen Agama Republik Indonesia, 2007)

Dari Anas ra, bahwasanya Nabi Muhammad saw bersabda:

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ خَلَاوَةَ الْإِيمَانِ، مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يُعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَدِّفَ فِي النَّارِ

Artinya: *“Tiga perkara jika itu ada pada seseorang maka ia akan merasakan manisnya iman, orang yang menjadikan Allah dan Rasul-Nya lebih dia cintai daripadaselain keduanya, mencintai seorang yang ia tak mencintainya kecuali karena Allah dan benci untuk kembali kepada kekafiran setelah Allah menyelamatkan dari kekafiran tersebut sebagaimana ia benci untuk masuk neraka”* (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

A. Film Sebagai Media Komunikasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian, pertama, film Merupakan selaput tipis yang dibuat daru seluoid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (KBBI, 1990).

Sebagai industry, film adalah sesuatu yang Merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti di pandang dalam hubungan dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi, film Merupakan bagian penting dari system yang digunakan oleh para indivisu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan. (Idi Subandy, 2011)

Film Merupakan bagian dari media komunikasi massa yang sering kali digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Film sebagai salah satu atribut media massa menjadi sarana komunikasi yang paling efektif. Film sebagai salah satu kreasi budaya, banyak yang memberikan gambaran-gambaran hidup dan pelajaran penting bagi penontonnya. Film juga menjadi salah satu media komunikasi yang sangat jitu. Dengan kualitas audio dan visual yang disuguhkan, film menjadi media terapan yang sangat ampuh bagi pola piker kognitif masyarakat.

Menurut wibowo, film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui media cerita. Film juga Merupakan medium ekspresi artistic sebagai suatu alat para seniman dan insane perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan subtansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat. (Wibowo, 2006)

Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksi ke atas layar. (Alex Sobur, 2006)

Berperan sebagai media komunikasi, film memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan pola piker masyarakat dengan berbagai konten film yang disajikan. Selain sebagai media komunikasi, film juga dapat dijadikan sebagai media sosialisasi dan publikasi budaya yangbersifat persuasive. Salah satunya dengan menghadirkan berbagai ajang festival film baik nasional maupun internasional. Dengan hadirnya ajang festival film yang menampilkan berbagai film dari Negara sendiri maupun Negara lain dapat dijadikan sebagai pengenalan antar budaya, seperti mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat antar Negara dengan berbagai dinamika yang terus berkembang.

B. Komunikasi Islam

1. Pengertian dan Prinsip Komunikasi Islam

Komunikasi Islam adalah suatu bidang studi yang mempelajari bagaimana ajaran Islam dapat diaplikasikan dalam proses komunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi Islam membahas bagaimana pesan-pesan Islam dapat disampaikan dengan cara yang efektif dan akurat, serta bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam proses komunikasi di berbagai bidang, seperti media massa, bisnis, dan kehidupan sosial (Istikomah, 2021). Selain itu, komunikasi Islam juga membahas isu-isu yang berkaitan dengan etika, moral, dan norma dalam berkomunikasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan dari komunikasi Islam adalah untuk

memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta mempromosikan budaya komunikasi yang positif dan beretika.

Allah SWT menyatakan komunikasi islam dengan jelas melalui firman-Nya. Salah satunya dalam QS. Al-Baqarah ayat 8:

وَأَذِّنَا صِرَاطَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: *(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat." Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (QS. Al-Baqarah: 83). (Depertemen Agama Republik Indonesia, 2007)*

Dalam ayat tersebut, terdapat ajaran yang mengajarkan pentingnya bersikap lemah lembut, tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa, menghindari perbuatan dosa dan pelanggaran, tidak saling mengolok-olok, berbuat baik kepada sesama, dan menggunakan kata-kata yang baik-baik. Ajaran-ajaran ini adalah dasar-dasar komunikasi Islam yang baik dan efektif, yang mampu memperkuat hubungan antara sesama manusia dan dengan Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian analisis (*content analysis*) yang mengedepankan penyajian data terstruktur, serta memberikan gambaran rinci terkait objek penelitian yang berupa pesan komunikasi. *Content analysis* adalah sebuah metode penelitian yang sering digunakan dalam bidang komunikasi untuk menganalisis isi atau pesan yang terkandung dalam teks atau data. (Nani Widiawati, 2020) Analisis isi ialah metode ilmiah yang digunakan untuk mempelajari serta menarik kesimpulan suatu fenomena dengan pemanfaatan teks. Analisis isi ialah salah satu metode penelitian ilmu komunikasi yang mempelajari serta memaparkan isi dari suatu media baik cetak maupun tertulis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis isi kualitatif didefinisikan sebagai teknik penelitian ilmiah bertujuan mengetahui gambaran karakteristik dari isi pesan serta menarik inferensi yang termuat dalam isi pesan. Analisis isi bertujuan mengidentifikasi isi komunikasi yang tampak (*manifest*) secara sistematis serta objektif. Tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Dengan menggunakan metode-metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis isi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, keyakinan, nilai, dan sikap orang-orang terkait fenomena yang diteliti. Jenis penelitian analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari suatu media, dalam

penelitian ini Media yang dimaksud adalah media Film Layar Lebar (Bioskop) yaitu menganalisis konsep cinta dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah menurut perspektif komunikasi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga dalam pandangan Islam mempunyai arti yang tidak kecil. Bahkan Islam menaruh perhatian besar terhadap kehidupan keluarga dengan meletakkan kaidah-kaidah yang arif guna memelihara kehidupan keluarga dari ketidak harmonisan dan kehancuran. Keluarga adalah batu bata pertama untuk membangun istana masyarakat muslim dan merupakan madrasah iman yang diharapkan dapat mencetak generasi-generasi muslim yang mampu meninggikan kalimat Allah.

Keluarga dalam bahasa Arab disebut *ahlun*, selain kata *ahlun* kata yang memiliki arti keluarga *aali*, *'asyirah*, dan *qurbaa*. Kata *ahlun* berasal dari kata *ahila* yang berarti senang, suka, atau ramah. Menurut pendapat lain, kata *ahlun* berasal dari *ahala* yang berarti menikah. Hamzah Ya'qub menyebutkan; keluarga persekutuan hidup berdasarkan perkawinan yang sah dari suami dan istri yang juga selaku orang tua dari anak-anaknya yang dilahirkan (Anung Al Hamat, 2017).

Film air mata diujung sajadah bercerita tentang seorang wanita bernama aqila (diperankan Titi Kamal) memilih kawin lari tanpa restu sang ibu, dan akhirnya suaminya meninggal tatkala ia mengandung. Saat melahirkan, ia dibawa ke rumah sakit oleh ibunya, kemudian sang ibu dengan tega mengatakan anaknya meninggal. Padahal, sebenarnya anak itu telah diberikan kepada Arif (diperankan Fedi Nuril), anak dari sopirnya, dan Yumna istrinya (diperankan oleh Citra Kirana).

Kawin lari adalah jenis perkawinan yang terjadi dengan larinya calon suami atau istri tanpa peminangan formal dan tanpa pertunangan. Itu terdapat umum di dalam tata tertib matrilineal maksudnya, ialah untuk menghindarkan diri dari berbagai macam ragam keharusan sebagai konsekuensi kawin lari, lebih dari campur tangan dan rintangan dari pihak orang tua serta kelompok kerabat. Pernikahan dengan cara kawin lari ini dilakukan tanpa persetujuan orang tua, dan juga bisa diartikan berarti sama-sama lari, atau si lelaki membawa lari gadis untuk dinikahi, hal ini terjadi karena kehendak bersama setelah mengadakan mufakat secara rahasia, kemudian menetapkan waktu untuk bersama menuju rumah penghulu adat (imam atau kadhi) meminta perlindungan dan selanjutnya untuk dinikahkan (Abdullah, 2023).

Anak itu kemudian diberi nama Baskara (diperankan Muhammad Faqih Alaydrus). Baskara tumbuh bersama orang tua angkatnya sampai sampai usia 7 tahun. Hingga ibu Aqila pun mencoba mencari Baskara. Di sisi lain, keluarga Arif sudah sangat menyayangi Baskara dan tidak mau melepaskannya kembali ke ibu kandungnya. Disinilah konflik yang mengaduk-aduk perasaan bermula. Akting Titi Kamal yang harus menangis sepanjang film sangat baik.

Film Air Mata di Ujung Sajadah mengajarkan kita tentang keikhlasan dan kasih sayang seorang ibu. Terkadang, saking sayangnya ibu pada anak, ia menjadi egois dan tidak memikirkan perasaan anaknya. Seperti halnya ibu Aqila yang menganggap menikah dengan orang miskin tidak akan baik bagi anaknya. Memiliki

anak di usia muda juga bukan hal bagus menurutnya. Padahal, Aqila bahagia dalam pernikahannya meski hidup sederhana dan ia sangat bertanggung jawab terhadap anak yang dikandungnya. Pernikahan dan kehadiran anak sama sekali tidak memudarkan mimpinya, karena ia tetap ingin meluluskan kuliah dan bekerja setelahnya. Bukan kehilangan mimpi saat ia harus susah payah mengandung anak, tetapi hanya tertunda sesaat. Justru hatinya paling hancur saat harus kehilangan suami dan anaknya sekaligus.

Konsep cinta dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah ini dikemas dengan begitu baik. Cinta ibu merupakan pernyataan tanpa syarat terhadap kehidupan anak serta kebutuhannya. Kepedulian dan tanggung jawab yang mutlak juga diberikan orang tua untuk keberlangsungan kehidupan dan pertumbuhan anaknya. Aqila ibu dari Baskara yang kemudian mencoba untuk terus untuk memperjuangkan hak asuh anaknya dan terus menemui anaknya setiap hari. Namun usahanya terus gagal. Kisah ini menggambarkan pergulatan moral dan emosional yang mendalam antara aqila sebagai ibu kandung dan juga hak orang tua angkat, serta konflik yang muncul sebagai wujud cinta dan kedekatan dalam keluarga yang merawat Baskara sejak lahir.

Dalam perspektif Islam, film ini mengangkat banyak pertanyaan moral dan etika yang signifikan. Pertama, penting untuk diingat bahwa Islam menekankan pentingnya cinta, pengorbanan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Sebagai ibu kandung Aqila berhak mengambil kembali dan mengasuh anaknya. Namun Yumna (ibu angkat) yang merawat.

Ini mengingatkan kita pada nilai-nilai seperti keadilan, belas kasihan dan hak milik dalam Islam. Konflik dalam film ini merupakan kesempatan untuk memahami bahwa kebaikan dan cinta tidak harus bertentangan, namun bisa menciptakan lingkungan yang bahagia.

Kedua, konsep keadilan sangat penting dalam komunikasi Islam. Dalam kasus seperti ini, tujuan utamanya adalah mencari solusi yang adil bagi semua pihak. Bias berupa dialog, mediasi, atau upaya untuk mencapai kesepakatan yang menguatkan Aqila dan juga memperhatikan hubungan emosional antara Baskara dan Yumna. Ketiga, konsep kepemilikan Islam jugaharus dipahami secara cermat. Meski Aqila memiliki hak biologis sebagai ibu kandung, Yumna juga telah menunjukkan kasih sayang dan perhatiannya kepada Baskara selama bertahun-tahun. Dalam Islam, hak orang tua angkat untuk mengasuh anaknya sebagai anak sendiri harus dihormati.

Keempat, dialog dan kompromi yang merupakan kunci penyelesaian konflik tersebut dalam Islam. Solusi yang disarankan adalah memperluas komunikasi antara semua pihak dan mengupayakan penyelesaian yang adil. Islam lebih mengutamakan solusi damai dan kesepakatan yang menguntungkan semua pihak. Kelima pertimbangan etis, Islam menganjurkan umatnya untuk mempertimbangkan nilai-nilai moral dan agama ketika mengambil keputusan. Pertimbangan etis membantu menentukan tindakan mana yang adil dan masuk akal.

Dari film ini dapat disimpulkan bahwa keikhlasan akan mengantarkan pada akhir yang bahagia. Tugas seorang ibu adalah mengarahkan dan mendoakan, bukan memaksakan kehendak. Anak adalah manusia yang memiliki kebebasan berpikir dan memilih jalan hidupnya sendiri, yang terkadang berbeda dengan keinginan orang tua.

Secara keseluruhan film “Air Mata di Ujung Sajadah” baik untuk ditonton agar kita lebih menghargai antara anak dan orang tua, saling percaya dan memperkuat komunikasi. Supaya anak bisa memaafkan setiap kesalahan orang tua dalam proses membesarkannya, dan orang tua bisa lebih legawo menerima pendapat anak di masa dewasanya yang mungkin berbeda dengannya.

KESIMPULAN

Film Air Mata di Ujung Sajadah mengajarkan kita tentang keikhlasan dan kasih sayang seorang ibu. Keikhlasan akan mengantarkan pada akhir yang bahagia. Dalam perspektif Islam, film ini mengangkat banyak pertanyaan moral dan etika yang signifikan. Pertama, penting untuk diingat bahwa Islam menekankan pentingnya cinta, pengorbanan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Sebagai ibu kandung Aqila berhak mengambil kembali dan mengasuh anaknya. Namun Yumna (ibu angkat) yang merawatnya. Ini mengingatkan kita pada nilai-nilai seperti keadilan, belas kasihan dan hak milik dalam Islam. Konflik dalam film ini merupakan kesempatan untuk memahami bahwa kebaikan dan cinta tidak harus bertentangan, namun bisa menciptakan lingkungan yang bahagia. konsep cinta dalam Film ini dikemas dengan begitu baik. Cinta ibu merupakan pernyataan tanpa syarat terhadap kehidupan anak serta kebutuhannya. Kepedulian dan tanggung jawab yang mutlak juga diberikan orang tua untuk keberlangsungan kehidupan dan pertumbuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. Cet Ke-1.
- Abu, Muhammad Hamid A-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al Jayl, 1998.
- Budiono, Dkk, *Menafsir Buruan Cium Gue*, Jakarta: PT Kalan Ina, 2004.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 200
- Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali, 1999.
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Alqurandan Terjemah*. Bogor: Sygma, 2007.
- Drewer, Jamaes. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Eribka dkk, *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa*. Universitas Sam Ratulngi, 2017.
- Fatti dkk, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*, Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 5, No. 2, 2016.
- Fomm, Erich. 1990. *Seni Mencintai*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Irianto, Dkk, *Memproduksi Film*, Semarang: Dinas Kebudayaan Pariswisata, 2006.
- Istikomah, *Prinsip-prinsip Komunikasi dalam Islam*, Jurnal: At-Tahfizd Vol. 2, No. 02, 2021.
- Lingga, Gede. *Pemanfaatan Animasi Promosi dalam Media Youtube*. Sekolah Tinggi Desain Bali, 260.
- Maria dkk, *Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta*. Jurnal Teknik PWK, Vol. 2, No. 2, 2013.
- Melati, *Konsep Cinta*. website: Journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub, 2019.

- Mohamad Misbakhudin, *Konsep Cinta Plus (Al-Wudd) Prof. M. Quraish Shihab Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021
- Mujib, Abdul. *Risalah Cita Meletakkan Puja pada Puji*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2002.
- Musliman, *Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam*. Jurnal: Sosial Budaya, No. 2 Vol. 13
- Musyafak, Najahan. *Islam dan Ilmu Komunikasi*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Prakosa, Gatot. *Ketika Film Pendek Bersosialisasi*. Jakarta: Yayasan Layar Putih, 2001.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Ruben, Brend. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Sandu dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Rosdakarya, 2004.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimin, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Tamburaka, Apriyadi. *Literasi Media*, Jakarta: PT Raja grafindo, 2013.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Timiyah, Ibnu. *Risalah Tasawuf Ibnu Taimiyah*. Jakarta: Penerbita Hikah, 2002.
- Toha, Agus dkk, *Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman*. Jakarta: Arikh Media Cipta, 1990.
- Trianton, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Venny Adella, *Analisis Semiotika Makna Ukhwah Islamiyah pada Film pendek Cinta dan Ukhwah Karya Film Maker Muslim*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.